

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Evaluasi

##### 1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi sangat perlu dilakukan untuk dapat menentukan bagaimana program-program yang sudah berjalan, untuk mengukur hasil kondisi pelaksanaan dan menyelidiki apakah program yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang diinginkan dan apabila tidak, maka berada dalam posisi untuk menghentikan atau memperbaiki. Penyelidikan yang diperlukan tersebut dinamakan evaluasi.<sup>9</sup>

Definisi evaluasi telah banyak pakar yang mendefinisikan dengan banyak variasi. Seperti yang dikemukakan oleh Fitzpatrick, Sanders, & Worthen. evaluasi adalah "*identification, clarification, and application of defensible criteria to determine an evaluation object's value (worth or merit) in relation to those criteria*". Yang artinya evaluasi adalah identifikasi, klarifikasi, dan penerapan kriteria untuk menentukan nilai suatu objek evaluasi (nilai/manfaat) berkaitan dengan kriteria tersebut.<sup>10</sup>

Evaluasi menurut Wirawan, adalah: pengamatan terhadap objek evaluasi untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi serta menilai dan membandingkan dengan indikator evaluasi yang hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan objek.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Irene Tivani, "Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja". (Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2016), 10.

<sup>10</sup> Daradjat dan Wahyudhiana, "Model Evaluasi Program Pendidikan", *ISLAMADINA*, Vol XIV : No. 1, (2015), 2-3.

<sup>11</sup> Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat", *artikel penelitian Univ Pelita harapan Tangerang*, 2015. 2.

Sedangkan Evaluasi menurut Tayibnapis mengatakan, bahwa evaluasi adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Selain itu ia juga mengutip pendapat Cronbach, Stufflebeam, Alkin dan MacIcolm, Provus, pencetus Discrepancy Evaluation, yang mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih.<sup>12</sup>

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil nyata yang sudah dicapai. Penilaian dilakukan secara objektif dan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sesuai perencanaan. Dari kegiatan tersebut dapat dilihat hasil yang dicapai sudah sesuai target dan standar yang telah ditentukan ataukah belum.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dan hasilnya dapat untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

## **2. Evaluasi Program**

Menurut Arikunto “Program diartikan sebagai suatu kegiatan yang direncanakan dengan saksama”. Sementara itu Wirawan mengemukakan bahwa “program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas”.<sup>13</sup> Jadi, yang

---

<sup>12</sup> Mesiono, “Dalam Tinjauan Evaluasi Program”, *Educators* (Desember 2017) Vol. 4 No. 2, 4.

<sup>13</sup> Baharuddin M., “Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Smk Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng”, *Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Makassar* 12.

dinamakan program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dengan waktu yang tidak terbatas.

Evaluasi program adalah “metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program”. Evaluasi program dapat dikelompokkan menjadi evaluasi proses (*process evaluation*), evaluasi manfaat (*outcome evaluation*) dan evaluasi akibat (*impact evaluation*).<sup>14</sup> Sedangkan Paulson mengartikan evaluasi program sebagai proses untuk memeriksa suatu program berdasarkan standar-standar nilai tertentu dengan tujuan membuat keputusan yang tepat.<sup>15</sup>

Dari beberapa pendapat dari para ilmuwan tentang evaluasi program dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan kegiatan menilai aktivitas yang dilaksanakan sesuai program dan mengambil keputusan terhadap pencapaian program yang sudah berjalan.

Program Penguatan Pendidikan Karakter merupakan program Presiden Joko Widodo dalam meningkatkan pendidikan karakter anak bangsa. Pada tahun 2017 diluncurkan Perpres No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. sesuai dengan jenis evaluasi yang ada maka masuk dalam jenis evaluasi program dan akan di evaluasi dengan tahapan evaluasi program yang sesuai.

---

<sup>14</sup> Irene Tivani, “Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja”. (Skripsi Universitas Hasanuddin Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Departemen Ilmu Administrasi Program Studi Administrasi Negara 2016 Makassar 15-16.

<sup>15</sup> Ihwan Mahmudi, “CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan “, *Jurnal At-Ta'dib*, Vol.6, No.1 (Juni, 2011) , 114.

### 3. Model Evaluasi Program CIPP

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. CIPP merupakan singkatan dari *Context, Input, Process and Product*. Dalam buku Riset Terapan oleh Endang Mulyatiningsih, mengemukakan bahwa evaluasi CIPP dikenal dengan nama evaluasi formatif dengan tujuan untuk mengambil keputusan dan perbaikan program.<sup>16</sup> Model CIPP berpijak pada pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi program bukanlah membuktikan (*to prove*), melainkan meningkatkan (*to improve*). Karenanya, model ini juga dikategorikan dalam pendekatan evaluasi yang berorientasi pada peningkatan program (*improvement-oriented evaluation*),<sup>17</sup>

Sudjana dan Ibrahim menerjemahkan masing-masing dimensi tersebut dengan makna: (1) *Context*, merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan, situasi ini merupakan faktor eksternal, seperti misalnya masalah pendidikan yang dirasakan, keadaan ekonomi negara, dan pandangan hidup masyarakat; (2) *Input*, menyangkut sarana, modal, bahan, dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan, komponen input meliputi siswa, guru, desain, saran, dan fasilitas; (3) *Process*, merupakan pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana, modal, dan bahan di dalam kegiatan nyata di lapangan, komponen proses meliputi kegiatan pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan; dan (4) *Product*, merupakan hasil yang dicapai baik

---

<sup>16</sup> Daradjat dan Wahyudhiana, "Model Evaluasi Program Pendidikan", *ISLAMADINA*, Vol XIV : No. 1, (2015), 5.

<sup>17</sup> Ihwan Mahmudi, "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol.6, No.1 (Juni, 2011), 119.

selama maupun pada akhir pengembangan sistem pendidikan yang bersangkutan, komponen produk meliputi pengetahuan, kemampuan, dan sikap (siswa dan lulusan).<sup>18</sup>

Jadi, dari pemaparan para ahli mengenai evaluasi model CIPP dapat disimpulkan bahwa evaluasi CIPP merupakan evaluasi program untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan dan keberhasilan program serta memperbaiki untuk meningkatkan program tersebut.

## **B. Kajian Pendidikan Karakter**

### **1. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter, terambil dari dua suku kata yang berbeda, yaitu *pendidikan* dan *karakter* kedua kata tersebut memiliki makna sendiri-sendiri. *Pendidikan* lebih merujuk pada kata kerja, sedangkan *karakter* lebih pada sifatnya.

*Pendidikan* sendiri merupakan terjemahan dari *education*, yang kata dasarnya *educate* atau bahasa Latinnya *educio*. *Educo* berarti mengembangkan dari dalam; mendidik; melaksanakan hukum kegunaan.<sup>19</sup> Ada pula yang mengatakan bahwa kata *education* berasal dari baha Latin *educare* yang memiliki konotasi melatih atau menjinakkan, dan menyuburkan. Konsep ini pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi

---

<sup>18</sup> Imam Gunawan, "Evaluasi Program Pembelajaran", FIP IKIP PGRI MADIUN, 6.

<sup>19</sup> Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fadilarama, 2011), 3.

semakin tertata; semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri sendiri maupun diri orang lain.<sup>20</sup>

Selain itu juga ada yang mengartikan, Pendidikan ialah proses internalisasi kultur ke dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan bukan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, namun sebagai sarana proses pengkulturan dan menyalurkan nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.<sup>21</sup>

Dalam pengertian tersebut, pendidikan tidak hanya transfer ilmu pengetahuan saja, namun pendidikan berarti proses mendidik, mengembangkan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, bakat-minat, keterampilan, dan seni. Sehingga pendidik sebagai fasilitator dan mengarahkan serta membimbing kearah yang lebih baik.

Sedangkan Karakter secara etimologi berasal dari bahasa Inggris (*character*) dan Yunani (*character*) yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan individu dengan yang lain. Karakter bisa diartikan tabiat, perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan). Karakter juga diartikan watak atau sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2011), 53.

<sup>21</sup> M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), 37.

<sup>22</sup> *Ibid.*, 39.

M. Furqon Hidayatullah mengutip dari Rutland mengemukakan bahwa kata karakter berasal dari bahasa Latin yang berarti dipahat. Sebuah kehidupan, seperti sebuah blok granit dengan hati-hati memahatnya. Ketika dipukul sembarangan, maka akan rusak. Karakter merupakan gabungan dari kebajikan dan nilai-nilai yang dipahat dalam batu hidup tersebut, sehingga akan menyatakan nilai yang sebenarnya.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Suyatno yang dikutip Maksudin karakter adalah “cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.”<sup>24</sup>

Definisi karakter dapat disimpulkan yaitu perilaku, kepribadian yang biasa dilakukan dalam kesehariannya yang akan mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku yang akan menjadi ciri khas individu dengan lainnya.

Jika dua kosa kata digabungkan, menjadi pendidikan karakter yang memiliki arti sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi ada tiga ide pemikiran penting yaitu proses transformasi nilai-nilai, ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian dan menjadi satu dalam perilaku.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> N. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 12.

<sup>24</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 3.

<sup>25</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

Sedangkan menurut Thomas Lickona mengatakan bahwa pendidikan karakter ialah usaha sengaja untuk menolong orang agar memahami, peduli akan dan bertindak atas dasar nilai-nilai etis. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai *The deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development.*<sup>26</sup>

Hal ini diperkuat oleh Kertajaya yang mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu.<sup>27</sup>

Berpijak dari pengertian-pengertian di atas, pendidikan karakter dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti, moral, dan pendidikan etika. Pendidikan karakter sangat baik ditanamkan sedini mungkin kepada anak agar terbiasa melakukan budi pekerti yang mulia. Sehingga anak akan terbiasa melakukan hingga ia menjadi dewasa dan anak tersebut pasti akan memiliki kepribadian yang baik yang dapat diterapkan dimanapun.

Sementara itu, dalam penelitian skripsi ini yang dimaksud pendidikan karakter menurut penulis adalah penanaman perilaku yang sesuai dengan lima nilai pokok karakter yang terangkum dalam Penguatan Pendidikan Karakter

---

<sup>26</sup> M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, ((Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), 41.

<sup>27</sup> Mufarrihul Hazin, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Pada Perguruan Tinggi (Studi Multikasus di Universitas Negeri Surabaya dan UIN Sunan Ampel Surabaya)" (Disertasi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2017), 50.

yaitu pembentukan karakter bangsa melalui nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental yang mencakup religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Melalui pembiasaan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik. Pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk peserta didik karena pendidikan karakter adalah suatu proses pembentukan moral, pengembangan sikap dan budi pekerti peserta didik agar menjadi generasi yang berkualitas dalam berakhlak mulia.

## 2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter yaitu mengembangkan potensi murid untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Darma Kesuma, tujuan pendidikan karakter, khususnya dalam *setting* sekolah di antaranya sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.<sup>29</sup>

Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarahkan pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan

---

<sup>28</sup> M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, 42.

<sup>29</sup> Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 9.

karakter ini diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginter-nalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sebagai terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>30</sup>

Pendidikan karakter lebih mengutamakan perkembangan individu dalam proses pendidikan. Pendidikan karakter satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan moral. Baik dalam penanaman nilai peserta didik dan pembaharuan kualitas kognitif, afektif dan psikomotorik.

### **3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma social, hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip HAM telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan serta kebangsaan. Adapun daftar nilai-nilai utama yang dimaksudkan dan deskripsi ringkasnya.

- a. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Tuhan
  - 1) Religius; Pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai Ketuhanan.<sup>31</sup>
- b. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri
  - 1) Jujur; Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
  - 2) Bertanggung Jawab; Sikap dan perilaku seseorang untuk merealisasikan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri dan masyarakat.

---

<sup>30</sup> Wahyu Sri Wilujeng, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD Ummu Aiman Lawang" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016), 21.

<sup>31</sup> M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter : Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), 44.

- 3) Bergaya Hidup Sehat; Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
  - 4) Disiplin; Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
  - 5) Kerja Keras; Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
  - 6) Percaya Diri; Sikap yakin akan potensi diri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
  - 7) Berjiwa Wirausaha; Sikap dan perilaku mandiri dan pandai mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.
  - 8) Berpikir Logis, Kritis, Kreatif dan Inovatif.; Berpikir dan melakukan sesuatu secara logis untuk menghasilkan cara baru dari apa yang telah dimiliki.
  - 9) Mandiri; Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
  - 10) Ingin Tahu; Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
  - 11) Cinta Ilmu; Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.<sup>32</sup>
- c. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama
- 1) Sadar akan Hak dan kewajiban Diri dan Orang Lain  
Sikap tahu dan mengerti serta merealisasikan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain serta tugas dan kewajiban diri sendiri serta orang lain.
  - 2) Patuh pada Norma Sosial; Sikap menurut dan taat terhadap aturan yang berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
  - 3) Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain  
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengikuti serta menghormati keberhasilan orang lain.
  - 4) Santun; Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
  - 5) Demokratis; Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- d. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Lingkungan
- 1) Peduli Sosial dan Lingkungan  
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk

---

<sup>32</sup> M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter : Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), 46.

mem-perbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>33</sup>

e. Nilai Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan individu dan kelompok.

- 1) Nasionalis; Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, kultural, ekonomi dan politik bangsanya.
- 2) Menghargai Keberagaman; Sikap memberkan rasa hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, kultur, suku dan agama.<sup>34</sup>

## C. Kajian Penguatan Pendidikan Karakter

### 1. Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kelanjutan dan revitalisasi gerakan nasional pendidikan karakter yang telah dimulai pada 2010. Gerakan penguatan pendidikan karakter menjadi hal yang diprioritaskan karena berbagai persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan serta keutuhan NKRI.

Salah satu nawacita Presiden Joko Widodo adalah memperkuat pendidikan karakter bangsa. Presiden ingin melakukan gerakan nasional Revolusi Mental yang akan diterapkan disemua jenjang pendidikan. Presiden memiliki harapan yang besar terhadap pendidikan karakter yang membentuk dan memperbaiki moral anak bangsa. Karena demikian generasai anak bangsa telah banyak mengalami kemerosotan moral. Oleh karena itu, Presiden mengeluarkan Peraturan Presiden tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

---

<sup>33</sup> M. Mahbubi, 46-47.

<sup>34</sup>M, Mahbubi, 47-48.

Dengan harapan, agar pendidikan karakter di Indonesia terarah dengan PPK yang dapat mengubah perilaku, cara berpikir dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas.

Pendidikan dianggap sebagai dimensi dalam penyelenggaraan pendidikan nasional sehingga pendidikan karakter sebagai poros yang sangat dasar dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan hal itu diharapkan pendidikan karakter yang ditanamkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan budaya dan karakter yang baik bagi generasi bangsa dalam berbagai aspek, sehingga pendidikan karakter dapat mengurangi permasalahan tentang kemerosotan moral dan karakter bangsa Indonesia.<sup>35</sup>

Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang disebutkan dalam Pasal 1 bahwasanya Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah:

Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan Untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Gerakan PPK menempatkan pendidikan karakter sebagai dimensi terdalam atau inti pendidikan nasional sehingga pendidikan karakter menjadi poros pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah. Lebih lanjutnya, gerakan menyelaraskan berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sampai sekarang.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Enggar Dista Pratama, "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2018), 16.

<sup>36</sup> Ibid.

Banyak satuan pendidikan yang telah mempraktikkan dalam penerapan pendidikan karakter. Hasil dari penerapan tersebut adalah terjadi dampak positif pada perubahan pendidikan dan proses pembelajaran kepada peserta didik sehingga prestasi mereka pun meningkat, baik peningkatan moral dan hasil belajar. Program PPK bermaksud untuk memperkuat pembentukan karakter peserta didik yang selama ini sudah dilakukan oleh banyak sekolah.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan untuk memperkuat pendidikan karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Jadi dalam pelaksanaan pendidikan karakter menjadi terarah dan akan mudah dalam mencapai tujuan pendidikan karakter.

## **2. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter**

Penguatan pendidikan karakter sebagai sebuah kebijakan dalam bidang pendidikan yang bertugas untuk memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam menciptakan generasi yang berkarakter unggul. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam panduan pelaksanaan pendidikan karakter menyatakan bahwa:

Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikir baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), 7.

Pendapat Kemendikbud menyatakan bahwa dalam konteks yang lebih luas, penguatan pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan.
- b. Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.
- c. Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik).<sup>38</sup>

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pasal 2 disebutkan bahwa tujuan PPK adalah:

- a. Membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan;
- b. mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan public yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan
- c. merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.<sup>39</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter sangat memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik dan juga membentuk jiwa yang baik bagi generasi muda. Oleh karena itu, tujuan PPK ialah untuk meluruskan perilaku peserta didik yang negatif menuju yang positif sehingga perilaku

---

<sup>38</sup>.Kemendikbud, *Permendikbud No 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016), 16.

<sup>39</sup> *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter* Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2017, 4.

peserta didik sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila untuk dapat dikembangkan di masa depan.

### **3. Nilai-nilai Karakter Yang Dikembangkan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter**

Dalam penguatan pendidikan karakter ada beberapa nilai yang musti ditanamkan kepada peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dinamkan tentu sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Karena Negara Indonesia memiliki dasar Negara yaitu Pancasila. Sehingga karakter bangsa Indonesia harus mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 3 disebutkan:

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Ada 18 karakter dalam pelaksanaan Penguatan pendidikan karakter yang perlu diterapkan kepada peserta didik.

Menurut Kemendikbud nilai karakter utama bangsa diringkas ke dalam lima nilai, yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### **a. Religius**

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu

dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

b. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

c. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

d. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/ pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

e. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti

korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).<sup>40</sup>

Kelima nilai-nilai karakter tersebut semuanya saling keterkaitan. tidak akan bisa tertanamkan salah satu nilai karakter tanpa ada nilai karakter lain yang mendukung. Seperti halnya tidak mungkin bisa menanamkan karakter nasionalis kalau tidak ada dasar nilai karakter religius yaitu keimanan dan ketakwaan yang tumbuh dengan nilai-nilai karakter yang lain.

Nilai utama karakter di atas dapat disesuaikan dan dikembangkan dengan kearifan lokal dan kondosi sekolah. Dengan penyesuaian nilai tersebut maka akan dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang berdampak positif dalam perilaku keseharian peserta didik.

#### **4. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter**

Dalam pelaksanaan suatu program pendidikan harus disesuaikan dengan rencana program pendidikan yang ada. Lebih tepatnya dalam pelaksanaan semua program pendidikan harus sesuai dengan rencana program yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan yang sudah disesuaikan baik tujuan program, waktu dan tempatnya. Hal ini berlaku dalam pelaksanaan program-program pendidikan termasuk juga penguatan pendidikan karakter. Dengan sudah disusunnya suatu program yang disesuaikan dengan kondisi sekolah maka pelaksanaan tersebut akan terarah dan akan tercapainya visi sebuah sekolah.

---

<sup>40</sup> Kemendikbud, Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), 9.

Menurut Kemendikbud dalam pelaksanaan PPK dapat dilaksanakan dengan berbasis kurikulum yang ada yaitu:

- 1) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas
  - a) Mengintegrasikan proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik itu secara tematik maupun terintegrasi dalam mata pelajaran.
  - b) Memperkuat manajemen kelas, pilihan metodologi, dan evaluasi pengajaran.
  - c) Mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan daerah.
- 2) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah
  - a) Menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah.
  - b) Menonjolkan keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan.
  - c) Melibatkan seluruh ekosistem pendidikan di sekolah.
  - d) Mengembangkan dan memberi ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler.
  - e) Memberdayakan manajemen dan tata kelola sekolah.
  - f) Mempertimbangkan norma, peraturan, dan tradisi sekolah.
- 3) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat
  - a) Memperkuat peranan Komite Sekolah dan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama pendidikan.
  - b) Melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber pembelajaran seperti keberadaan dan dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri.
  - c) Mensinergikan implementasi PPK dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan, dan LSM.
  - d) Mensinkronkan program dan kegiatan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah, kementerian dan lembaga pemerintahan, dan masyarakat pada umumnya.<sup>41</sup>

Strategi sangat perlu digunakan dalam pelaksanaan PPK agar proses internalisasi nilai utama PPK kepada peserta didik dapat berhasil. Menurut Kemendikbud strategi pelaksanaan PPK di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan berikut:

- 1) Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah secara teratur dan terjadwal, yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik. Program intrakurikuler berisi berbagai kegiatan untuk meningkatkan Standar Kompetensi

---

<sup>41</sup> Kemendikbud, Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), 15.

Lulusan melalui Kompetensi Dasar yang harus dimiliki peserta didik yang dilaksanakan sekolah secara terus-menerus setiap hari sesuai dengan kalender akademik.

- 2) Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang terkait dan menunjang kegiatan intrakurikuler, yang dilaksanakan di luar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar peserta didik lebih memahami dan memperdalam materi intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dapat berupa penugasan, proyek, ataupun kegiatan pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi intra-kurikuler yang harus diselesaikan oleh peserta didik.
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (intrakurikuler). Aktivitas ekstrakurikuler berfungsi menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, dan daya dukung yang tersedia.<sup>42</sup>

Menurut Kemendikbud pelaksanaan gerakan PPK disesuaikan dengan kurikulum pada satuan pendidikan masing-masing dan dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu:

- 1) Mengintegrasikan pada mata pelajaran yang ada di dalam struktur kurikulum dan mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok) melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Sebagai kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, setiap guru menyusun dokumen perencanaan pembelajaran berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai mata pelajarannya masing-masing. Nilai-nilai utama PPK diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sesuai topik utama nilai PPK yang akan dikembangkan/dikuatkan pada sesi pembelajaran tersebut dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing. Misalnya, mata pelajaran IPA untuk SMP mengintegrasikan nilai nasionalisme dengan mendukung konservasi energi pada materi tentang energi.
- 2) Mengimplementasikan PPK melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Pada kegiatan ekstrakurikuler, satuan pendidikan melakukan penguatan kembali nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan masyarakat dan pihak lain/ lembaga yang relevan, seperti PMI, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Perdagangan, museum, rumah budaya, dan lainlain, sesuai dengan kebutuhan dan kreativitas satuan pendidikan.

---

<sup>42</sup> Kemendikbud, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), 18.

- 3) Kegiatan pembiasaan melalui budaya sekolah dibentuk dalam proses kegiatan rutin, spontan, pengkondisian, dan keteladanan warga sekolah. Kegiatan-kegiatan dilakukan di luar jam pembelajaran untuk memperkuat pembentukan karakter sesuai dengan situasi, kondisi, ketersediaan sarana dan prasarana di setiap satuan pendidikan.<sup>43</sup>

Dari penjelasan Kemendikbud tentang cara pelaksanaan PPK terdapat beberapa cara, yang pertama melalui kegiatan KBM yaitu integrasi terhadap mata pelajaran dan muatan lokal. Kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuh kembangkan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan pembelajaran aktif dengan berbagai model pembelajaran dan metode yang menarik minat serta suasana pembelajaran menjadi nyaman dan juga menyenangkan. Nilai-nilai tersebut dicantumkan pada silabus dan RPP untuk acuan pembelajaran di kelas.

Cara implementasi PPK yang kedua melalui kegiatan non KBM melalui kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler nilai-nilai karakter dapat juga ditanamkan seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, PMR, Baksos, olahraga dan sebagainya. Dengan pendampingan seorang Guru melalui kegiatan tersebut diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik.

Selanjutnya implementasi PPK dengan cara yang ketiga dapat dilakukan dengan kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang sering dilakukan setiap hari bersama semua warga sekolah. Peserta bersalaman dengan guru di

---

<sup>43</sup> Kemendikbud, Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), 13.

depan pintu gerbang akan masuk sekolah. Dari pembiasaan tersebut dapat menanamkan karakter peserta didik yang hormat, sopan dan santu kepada orang lain.

## **5. Evaluasi Pelaksanaan Penguatatan Pendidikan Karakter**

Pelaksanaan sebuah program yang sudah menjadi kesepakatan bersama tentu ingin mengetahui keberhasilan program yang sudah dijalankan untuk mengetahui tingkat keberhasilannya. Seperti itu sering disebut dengan evaluasi. Evaluasi menurut Wirawan, adalah: pengamatan terhadap objek evaluasi untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi serta menilai dan membandingkan dengan indikator evaluasi yang hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan objek.<sup>44</sup>

Jadi yang dinamakan evaluasi yaitu suatu proses mengamati, menyajikan informasi untuk mengetahui keberhasilan atau pencapaian suatu objek yang sudah berjalan sesuai indikator evaluasi dan mengambil keputusan alternatif mengenai objek evaluasi. Baik itu keputusan untuk melanjutkan atau memperbaiki program.

Evaluasi dilakukan berdasarkan ketentuan yang telah disetujui oleh tim PPK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut Kemendikbud disebutkan bahwa tujuan evaluasi program PPK adalah:

- a. Mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk mengetahui efektivitas program Penguatan Pendidikan Karakter;
- b. Mendapatkan gambaran tentang capaian dari tujuan Penguatan Pendidikan Karakter;

---

<sup>44</sup> Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat", *artikel penelitian Univ Pelita harapan Tangerang*, 2015. 2.

- c. Mendapatkan informasi tentang adanya kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan selama pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter;
- d. Menilai keberhasilan pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter;
- e. Menentukan kendala dan hambatan dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter; dan
- f. Mengidentifikasi sustainability program Penguatan Pendidikan Karakter.<sup>45</sup>

Proses evaluasi program PPK dilakukan melalui observasi, wawancara, diskusi untuk mengumpulkan data baik data-data administratif maupun catatan-catatan pendukung untuk menilai sebuah program kegiatan. Selain itu sekolah juga perlu memperhatikan data-data pendukung seperti halnya presensi, catatan dan sebagainya. Selain data-data yang mendukung tentu juga memanfaatkan sumberdaya manusia untuk pelaksanaan PPK, memanfaatkan sarana prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan PPK serta potensi seluruh lingkungan yang mendukung keberhasilan proses pelaksanaan PPK. Dengan melihat program yang sudah berjalan dengan monitoring berkelanjutan maka akan dapat menilai dan mengukur kesesuaian indikator yang disepakati. Sedangkan data-data tersebut dapat mendukung hasil evaluasi.

Kemudian hasil pengumpulan data diolah dan disimpulkan hasil pencapaian pelaksanaan PPK. data yang terkumpul selanjutnya ditindak lanjuti oleh sekolah untuk memperbaiki pelaksanaan program PPK. Selain itu juga perlu adanya umpan balik dari peserta didik setelah merasakan apa dan

---

<sup>45</sup> Kemendikbud, Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), 53.

bagaimana setelah pelaksanaan PPK yang akan menjadi pertimbangan terhadap program PPK kedepannya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan pada penelusuran tentang tinjauan pustaka yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh A'ti Inayati Sholihah (2013) tentang Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di MAN 3 Kediri. Yang diteliti meliputi : Budaya Sekolah yang dikembangkan di MAN 3 Kediri, Faktor pendukung, faktor penghambat dan solusi mengatasi hambatan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Enggar Dista Pratama (2018) tentang Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih. Yang diteliti meliputi: Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 2 Pengasih.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Didik Mairizon (2018) tentang Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang. Yang diteliti meliputi: Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah, Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah dan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Sri Wilujeng (2016) tentang Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang. Yang diteliti meliputi Pelaksanaan Penanaman Pendidikan Karakter siswa melalui Kegiatan Keagamaan, Kendala yang dihadapi dalam

menanamkan Pendidikan Karakter melalui Keagamaan, dan Solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti, ada perbedaan yang mendasar dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini. Dalam penelitian ini akan membahas tentang evaluasi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai oleh SMA Negeri 2 Kediri dalam pelaksanaan PPK. Selain itu penelitian ini spesifikasinya dan bidang garapnya adalah pendidikan karakter yang ada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kediri.